

Humor Verbal pada Komik Strip “Tahilalats” Karya Nurfadli Mursyid

Muhammad Haekal Harahap¹, Mulyadi², Alemina Br. Perangin-angin³

ABSTRACT

This study aims to describe the parameters of verbal humor in the Tahilalats comic strip and classify the types of verbal humor found in the Tahilalats comic strip.. To achieve this goal General Theory of Verbal Humor (GTVH) and Shade’s 12 types of verbal humor. The data in this study is the verbal humor contained in the comic strip Tahilalats uploaded on his Twitter account (@tahilalats) in the period January 1 - March 31. This study applies a qualitative-descriptive approach and for research methods and data analysis used content analysis methods. The results of this study indicate that 56 of the 60 comic strips of Tahilalats contain or have verbal humor. In the 56 comics with verbal humor, there are 8 out of 12 types of verbal humor proposed by Shade, namely: pun (2); joke (27), satire (10), parody (4), anecdote (8), irony (4), sarcasm (2), and wit (2). Joke became the most dominant type of verbal humor found in Tahilalats comic strip in the period January 1 – March 31 and parody became the least type of verbal humor found. Each KR in the Tahilalats comic strip comics verbal humor has an influence on the Tahilalats comic strip humor and becomes an important part in building the verbal humor.

Universitas Sumatera Utara, Indonesia

ARTICLE HISTORY

Submitted 28 September 2022
Revised 01 Oktober 2022
Accepted 02 Oktober 2022

KEYWORDS

verbal humor, comic

CITATION (APA 6th Edition)

Muhammad Haekal Harahap¹, Mulyadi², Alemina Br. Perangin-angin³. (2022). Humor Verbal pada Komik Strip “Tahilalats” Karya Nurfadli Mursyid. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*. 1(2), page: 25 – 31

*CORRESPONDANCE AUTHOR

ekalrahap@gmail.com
mulyadi@usu.ac.id
alemina@usu.ac.id

PENDAHULUAN

Humor merupakan sesuatu yang memiliki peran yang penting dalam berkehidupan, humor merupakan sebuah fenomena dimana seorang akan tertawa ketika melihat atau mendengar sesuatu yang lucu, dapat berupa situasi, cerita, atau pemikiran yang muncul dalam kehidupan sehari-hari (Raskin, 1984). Sependapat dengan Raskin, Attardo (1994) juga berpendapat kalau humor merupakan tawa tersirat atau tersurat. Sesuatu yang lucu dapat membuat orang tertawa, dengan kata lain humor merupakan fenomena mental yang menyebabkan fenomena neurofisiologis yang kompleks (tertawa). Selain berfungsi sebagai sarana hiburan, humor juga sering digunakan sebagai wahana untuk menyampaikan kritik sosial atas ketimpangan yang terjadi pada masyarakat, kritik tersebut diekspresikan dengan gaya bahasa yang lucu, santai dan menggelitik pembaca atau pendengarnya. Menurut Gauter (1988) humor dapat juga menjadi sarana persuasi untuk memudahkan masuknya informasi atau suatu pesan yang ingin seharusnya dibawakan secara serius dan formal.

Humor dapat dibawakan kedalam berbagai format atau media, seperti pada penelitian ini format humor yang akan diteliti adalah humor dalam format komik dan komik yang dipilih ialah komik strip *Tahilalats* karya Nurfadli Mursyid. Alasan komik strip *Tahilalats* dipilih sebagai objek dari penelitian disebabkan oleh cerita yang dibawakan oleh komik strip *Tahilalats* dekat dengan kehidupan sehari-hari dari pada pembaca yang kemudian diselipkan humor yang memiliki akhir cenderung “mengejutkan” dan “sulit ditebak” oleh pembacanya (plot twist). Komik strip *Tahilalats* juga sering menggunakan *pun* atau permainan kata dalam humornya. Selain alasan cerita,



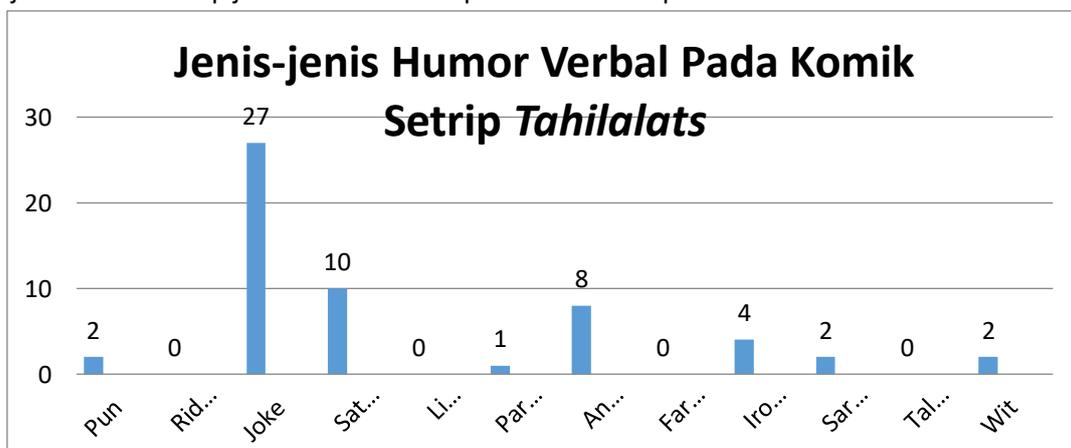
alasan pemilihan komik setrip *Tahilalats* dipengaruhi juga oleh banyaknya pembaca dari komik setrip *Tahilalats*, itu dapat dibuktikan dengan banyaknya jumlah pengikut mereka pada akun media sosial mereka, seperti pada akun Twitternya komik *Tahilalats* memiliki sekitar 831.700 pengikut dan pada akun Instagramnya memiliki sekitar 4.700.000 pengikut yang mengindikasikan bahwa komik ini sangat populer di kalangan masyarakat, khususnya kalangan anak muda. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan humor verbal yang terjadi pada komik setrip *Tahilalats* beserta dengan aspek-aspek yang membangun atau mempengaruhi humornya dan mengklasifikasikan humor verbal tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian ini menggunakan *General Theory of Verbal Humor* (GTVH) (Attardo, 2002, 2003, 2008; Attardo & Raskin, 1991) dan 12 jenis humor verbal Shade (Shade, 1996).

GTVH merupakan pengembangan dari *Semantics Script Theory of Humor* (Raskin, 1984). Attardo dan Raskin mengembangkan daftar parameter yang disebut sebagai *Knowledge Resources* (KR) (sumber daya pengetahuan). KR merupakan daftar dari parameter-parameter yang memiliki kontribusi pada terciptanya humor verbal pada suatu teks atau ujaran. Teori ini bertujuan untuk menganalisis dan menjelaskan atau menjabarkan KR yang berkontribusi pada kelucuan humor verbal pada suatu teks. Pada GTVH terdapat 6 KR yang menjadi faktor dari sebuah humor verbal yaitu, *Script Opposition* (SO), *Logical Mechanism* (LM), *Situation* (SI), *Target* (TA), *Narrative Strategy* (NS), dan *Language* (LA) (Attardo & Raskin, 1991). Selain itu, Shade (Shade, 1996) mengelompokkan humor menjadi 4 jenis yaitu: verbal, figural, visual, dan auditori. Pada penelitian ini humor verbal menjadi fokus utama, dengan demikian humor verbal akan dibahas lebih lanjut. Humor verbal merupakan humor yang diproduksi atau diciptakan menggunakan bahasa dan didasarkan pada ketidaksesuaian yang diciptakan secara sengaja melalui pernyataan yang meremehkan, kontradiksi, melebih-lebihkan dan kejutan (Shade, 1996). Shade juga membagi lagi humor verbal kedalam 12 jenis yaitu: *pun*, *riddle*, *joke*, *satire*, *limerick*, *parody*, *anecdote*, *farce*, *irony*, *sarcasm*, *tall tales*, dan *wit*.

Beberapa peneliti sudah melakukan penelitian sejenis, seperti penelitian yang dilakukan Wananda, Rangkuti, dan Yusuf (2021). Pada penelitiannya transkripsi dari dialog serial animasi TV *Gravity Falls* dijadikan sebagai objek penelitian. Dari transkripsi dialog tersebut ditemukan 29 humor verbal yang tergolong kepada 9 dari 12 jenis humor verbal Shade. 6 KR pada GTVH juga digunakan dalam menganalisis humor verbal yang terdapat pada transkripsi dialog serial animasi TV *Gravity Falls*. Kemudian, Firjatullah, Sunra, dan Nur (2021) juga melakukan penelitian yang hampir serupa, namun yang membedakan adalah objeknya yang berupa klip atau potongan-potongan video dari *live streaming* yang dilakukan oleh *streamer* virtual. Pada klip tersebut terdapat 21 humor verbal dan tergolong kepada 9 dari 12 jenis humor verbal Shade. Penelitian ini juga menggunakan GTVH dalam menganalisis humor verbal yang terdapat pada klip video dari *live streaming* Hololive En

PEMBAHASAN

56 Dari 60 komik yang di-posting pada periode 1 Januari – 31 Maret mengandung humor verbal. 56 komik dengan humor verbal tersebut tergolong kepada 8 dari 12 jenis humor verbal Shade. Pada diagram berikut ini akan dikemukakan jumlah dari setiap jenis humor verbal pada komik setrip *Tahilalats*.



Gambar 1. Jenis-jenis humor verbal pada komik setrip Tahilalats

Pada diagram diatas dapat dilihat jenis-jenis humor verbal apa saja yang terdapat pada komik setrip *Tahilalats* beserta dengan jumlahnya. Terdapat 4 jenis yang tidak ada pada humor verbal komik setrip *Tahilalats*,

Humor Verbal pada Komik Setrip “*Tahilalats*” Karya Nurfadli Mursyid | 27
 yaitu: *riddle*, *limerick*, *farce*, dan *tall tale*. Jenis *joke* merupakan jenis humor verbal terbanyak pada komik setrip *Tahilalats* dengan jumlah sebanyak 27 humor verbal dan diikuti dengan *satire* (10), *anecdote* (8), *irony* (4), *pun* (2), *sarcasm* (2), *wit* (2), dan jenis yang paling sedikit *parody* (1).

Pada bagian ini akan ditampilkan analisis menggunakan GTVH pada beberapa komik setrip *Tahilalats* yang mengandung humor verbal.



Gambar 2. komik *kunti* – 17032022

Tabel 1. analisis GTVH pada humor verbal komik *kunti* – 17032022

Judul komik: <i>Kunti</i> – 17032022		
Diunggah pada: 17 Maret 2022		
Dialog	<p>Kuntlanak : (tertawa) <i>hihihihihihihihi</i>.</p> <p>Biru dan Merah : (kaget dan berteriak) <i>waaaaaaa!!</i>.</p> <p>Biru : <i>eh kenapa ya kuntlanakn mukanya surem dan abjunya itu-itu aja?</i>.</p> <p>Merah : <i>soalnya kuntlanak duitnya banyak bro</i>.</p> <p>Biru : <i>loh kok?</i>.</p> <p>Merah : (menunjuk pepohonan) <i>lihat tuh duitnya ada dimana-mana</i>.</p> <p>Biru : <i>oh iya bener jugaa, pantes ya ga bisa beli baju bagus atau make up gitu</i>.</p> <p>Kuntlanak : (hanya melihat Biru dan Merah berbicara)</p>	
KR	SO	UANG BANYAK VS TIDAK BISA MEMBELI
	LM	Analogi palsu
	SI	Hutan pada malam hari
	TA	Kuntlanak
	NS	Komik setrip
	LA	<p><i>Set up</i></p> <p>Merah : <i>soalnya kuntlanak duitnya banyak bro</i>.</p> <p>Biru : <i>loh kok?</i>.</p> <p><i>Punch line</i></p> <p>Merah : (menunjuk pepohonan) <i>lihat tuh duitnya ada dimana-mana</i>.</p> <p>Biru : <i>oh iya bener jugaa, pantes ya ga bisa beli baju bagus atau make up gitu</i>.</p>

Pada komik yang berjudul *kunti* terdapat dua *script* yang berlawanan yang menjadi SO, yaitu “UANG BANYAK” dan “TIDAK BISA MEMBELI”. Pada komik ini kedua *script* tersebut dihubungkan atau ditumpangtindihkan oleh rupa dari uang kuntulanak yang berupa dedaunan. Hal tersebut dapat pembaca temui pada saat tokoh dengan baju merah menunjuk pepohonan dan menyatakan bahwa uang dari kuntulanak berjumlah banyak. Namun, karena uang tersebut adalah daun sehingga kuntulanak tidak dapat menggunakannya untuk membayar sesuatu. Hal tersebut merupakan analogi palsu dan menjadi LM pada komik ini. SI pada komik ini mendukung kehadiran kuntulanak dan daun-daun yang dianggap sebagai uang dari kuntulanak. Untuk TA, humor pada komik ini menargetkan humornya kepada kuntulanak.



Gambar 3. komik *Human -29032022*

Tabel 2. Analisis GTVH pada Humor Verbal Komik *Human -29032022*

Judul komik: <i>Human – 29032022</i>		
Diunggah pada: 29 Maret 2022		
Dialog	<p>Panitia : <i>gimana sih! Kami sudah bayar supaya hari ini cerah, kok malah ujan lagi??</i></p> <p>Pawang Hujan : <i>saya sudah berusaha mengusir hujannya, tapi saya kalah oleh kekuatan yang lebih besar yang memanggil hujan ini</i></p> <p>Panitia : <i>hah? Kekuatan apaan?</i></p> <p>Pembalap : <i>(sedang mencuci motornya) faak!</i></p>	
KR	SO	PAWANG HUJAN VS MENCUCI MOTOR
	LM	Penalaran yang salah
	SI	Perlombaan balap motor
	TA	Pawang hujan
	NS	Komik setrip
	LA	<p><i>Set up</i></p> <p>Pawang Hujan : <i>saya sudah berusaha mengusir hujannya, tapi saya kalah oleh kekuatan yang lebih besar yang memanggil hujan ini</i></p> <p>Panitia : <i>hah? Kekuatan apaan?</i></p> <p><i>Punch line</i></p> <p>Pembalap : <i>(sedang mencuci motornya) faak!</i></p>

Pada komik yang berjudul *Human (29032022)* terdapat SO "PAWANG HUJAN VS MENCUCI MOTOR". Kedua *script* tersebut berlawanan dan hal yang menumpangtindikan kedua *script* tersebut adalah adanya anggapan bahwa mencuci motor adalah tindakan yang mengundang hujan datang hal anggapan tersebut juga sering digunakan sebagai candaan di masyarakat. LM pada humor verbal komik ini adalah penalaran yang salah, mengingat anggapan tersebut adalah sesuatu yang tidak dapat diterima akal dan tak terbukti secara ilmiah. SI pada komik ini adalah perlombaan balap motor dan hadirnya tokoh pawang hujan di perlombaan pada komik ini, sepertinya menyinggung kehadiran Rara Istiani Wulandari, seorang Pawang hujan pada gelaran MotoGP Mandalika (sebuah perlombaan balap motor) pada bulan maret lalu.



Gambar 4. Contoh Candaan Mengenai Hujan dan Mencuci Motor



Gambar 5. komik Aneh – 04032022

Tabel 3. Analisis GTVH pada Humor Verbal Komik Aneh – 04032022

Judul komik: <i>Aneh – 04032022</i>		
Diunggah pada: 4 Maret 2022		
Dialog	<p>Ibu : <i>nak liat gunting gak?</i></p> <p>Anak : <i>gak mah, kayaknya ada di laci dapur deh</i></p> <p>Ibu : <i>mana sih tuh gunting, suka aneh deh yang dicari-cari suka ga ketemu....nanti yang ga pernah dicari dan ga penting malah muncul sendiri</i> (kemudian ibu membuka laci dan ketika dibuka tokoh ayah berada di dalam laci tersebut)</p>	
KR	SO	TIDAK PENTING VS AYAH
	LM	Pembalikan peran
	SI	Memeriksa laci
	TA	Ayah
	NS	Komik setrip
	LA	<p><i>Set up</i></p> <p>Ibu : <i>mana sih tuh gunting, suka aneh deh yang dicari-cari suka ga ketemu....nanti yang ga pernah dicari dan ga penting malah muncul sendiri</i></p> <p><i>Punch line</i> (kemudian ibu membuka laci dan ketika dibuka tokoh ayah berada di dalam laci tersebut)</p>

Pada komik berjudul *Aneh (04032022)* terjadi SO “TIDAK PENTING VS AYAH”. Kedua *script* tersebut ditumpangtindihkan oleh keberadaan sang ayah yang dianggap tidak penting oleh tokoh ibu, hal tersebut dibuktikan dengan dialog ibu yang mengatakan “*nanti yang ga pernah dicari dan ga penting malah muncul sendiri*” dan setelah ibu mengatakan kalimat itu tokoh Ayah muncul di dalam laci yang diperiksa ibu. Kalimat dan adegan tersebut menandakan bahwa tokoh Ayah merupakan sesuatu yang dianggap tidak penting oleh Ibu dan hal itu merupakan LM pada komik ini yang berupa pembalikan peran. Kemunculan Ayah di laci pada saat Ibu membuka merupakan SI pada humor ini dan situasi itu menambah kelucuan pada humor komik ini. Melihat ayah yang dianggap sebagai hal yang tidak penting dalam komik ini, seakan humor pada komik ini ditargetkan (TA) kepada Ayah.

SIMPULAN

Sebanyak 56 komik setrip *tahilalats* yang mengandung humor verbal dan tergolong kepada 8 dari 12 jenis humor verbal Shade. Kedelapan jenis humor verbal itu adalah: *pun, joke, satire, parody, anecdote, irony, sarcasm, dan wit*. jenis *joke* merupakan humor verbal yang paling banyak ditemukan pada komik setrip *Tahilalats* dengan total 27 komik, diikuti *satire* dengan 10 komik, *anecdote* dengan 8 komik, *irony* dengan 4 komik, *pun, sarcasm, wit* masing-masing sebanyak 2 komik, dan yang paling sedikit adalah *parody* dengan 1 komik. Seluruh KR pada 56 komik yang mengandung humor verbal membangun kelucuan yang terjadi pada humor verbal. Setiap KR memiliki pengaruh yang menentukan pada kelucuan humor verbal komik setrip *Tahilalats*. selain teks, gambar pada komik setrip *Tahilalats* memiliki peranan penting dalam menyampaikan humor verbal pada komik. Gambar biasanya mengilustrasikan adegan-adegan yang mendukung kelucuan pada humor verbal komik sehingga pembaca dapat memahami humor verbal yang ada dan kontes yang dibawakan oleh komik.

REFERENSI

- Attardo, S. (1994). Linguistic theories of humor. In *Linguistic Theories of Humor*. De Gruyter Mouton. <https://doi.org/10.1515/9783110219029>
- Attardo, S. (2002). Translation and humour: An approach based on the general theory of verbal humour (GTVH). *Translator*, 8(2). <https://doi.org/10.1080/13556509.2002.10799131>

- Attardo, S. (2003). Introduction: The pragmatics of humor. In *Journal of Pragmatics* (Vol. 35, Issue 9). [https://doi.org/10.1016/S0378-2166\(02\)00178-9](https://doi.org/10.1016/S0378-2166(02)00178-9)
- Attardo, S. (2008). A primer for the linguistics of humor. In *The Primer of Humor Research*. <https://doi.org/10.1515/9783110198492.101>
- Attardo, S., & Raskin, V. (1991). Script theory revis(it)ed: Joke similarity and joke representation model. *Humor*. <https://doi.org/10.1515/humr.1991.4.3-4.293>
- Creswell, J. W. (2010). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, terj. Achmad Fawaid, Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed. In *Pustaka Pelajar*.
- Djajasudarma, T. F. (1993). *Metode Linguistik: Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Eresco.
- Firjatullah, M. M., Sunra, L., & Nur, R. H. (2021). VERBAL HUMOR IN HOLOLIVE ENGLISH SELECTED CLIPS BEST OF HOLOLIVE EN-OCTOBER. *ELITERATE: Journal of English Linguistics and Literature Studies*, 1(1).
- Fraenkel, J. R., & Wallen, N. E. (2008). How to Design and Evaluate Research in Education, 7th Edition. In *Journal of Visual Languages & Computing* (Vol. 11, Issue 3).
- Gauter, D. (1988). *The humor of Cartoon*. A Pegrige Book.
- Raskin, V. (1984). Semantic Mechanisms of Humor. In *Semantic Mechanisms of Humor*. <https://doi.org/10.1007/978-94-009-6472-3>
- Shade, R. A. (1996). *License to Laugh : Humor in the Classroom*. Greenwood Publishing.
- Wananda, S. N. A., Rangkuti, R., & Yusuf, M. (2021). A Linguistic Analysis of Verbal Humor Found in the Transcription of Animated TV Series Gravity Falls. *VELES Voices of English Language Education Society*, 5(2), 143–155. <https://doi.org/10.29408/veles.v5i2.3976>